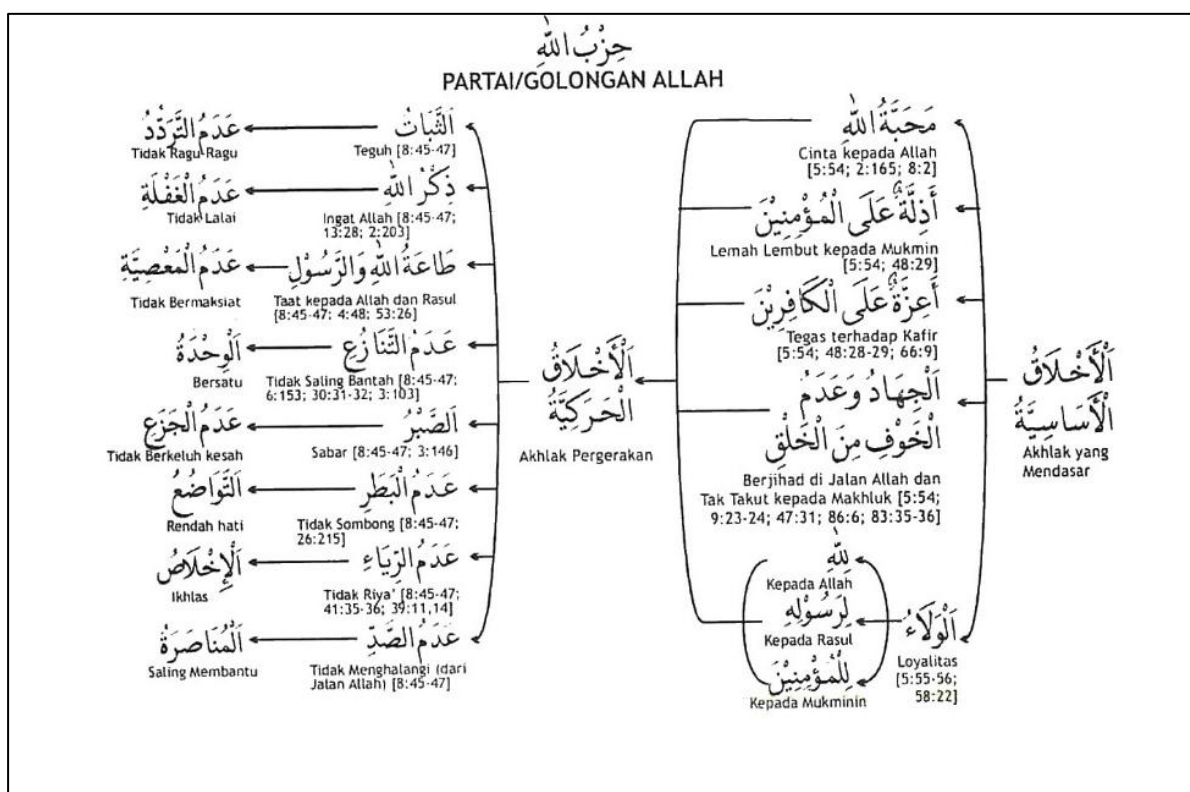


Marhalah	Muayyid
Majal	Al-haq wal bathil
'Unwan	Hizbullah (Golongan Allah)
Wasail	
Uslub	
'Adadus sa'ah	1 kali pertemuan
Hadaf marhalah	Mengamalkan akhlak Islam
Mu'asysyirat	Menunjukkan perilaku baik terhadap sesama mukmin



HIZBULLAH: GOLONGAN ALLAH YANG MENDAPAT KEMENANGAN

Pendahuluan

Di sepanjang sejarah manusia terdapat dua golongan besar yang selalu berhadapan: Hizbullah (حزب الله) dan Hizbusy Syaithan (حزب الشيطان). Pertarungan antara keduanya pada hakikatnya adalah pertarungan antara keimanan dan kekafiran, antara kebenaran dan

kebatilan, antara petunjuk dan kesesatan. Allah telah menjelaskan bahwa pada akhirnya kemenangan adalah milik Hizbullah.

فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ

"Sesungguhnya golongan Allah itulah yang pasti menang." (QS. Al-Ma'idah: 56)

Pembahasan

Hizbullah bukanlah sekadar nama, slogan, simbol, organisasi, atau klaim lisan. Hizbullah adalah orang-orang yang memiliki sifat dan karakter yang Allah sebutkan dalam Al-Qur'an. Mereka adalah hamba-hamba yang dicintai Allah, membela agama-Nya, serta menjalani kehidupan sesuai petunjuk-Nya. Karakter Hizbullah dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar, yaitu akhlak mendasar (الأخلاق الأساسية) dan akhlak pergerakan (الأخلاق الحركية).

A. Akhlak Fundamental Hizbullah

Akhlak fundamental adalah sifat-sifat yang menjadi fondasi kepribadian seorang mukmin. Tanpa fondasi ini, bangunan perjuangan tidak akan kokoh.

1. Cinta kepada Allah (محبة الله)

Karakter pertama Hizbullah adalah kecintaan yang mendalam kepada Allah. Allah berfirman:

يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ

"Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya." (QS. Al-Ma'idah: 54)

Hubungan antara Allah dan hamba-hamba-Nya bukan hanya hubungan antara Pencipta dan makhluk, melainkan juga hubungan cinta. Kecintaan kepada Allah tampak dalam semangat beribadah, kerinduan untuk mendekat kepada-Nya, kesediaan menjalankan perintah-Nya, dan pengorbanan demi memperoleh keridaan-Nya. Orang yang mencintai Allah tidak akan merasa berat melaksanakan ibadah, karena ibadah merupakan ekspresi cintanya kepada Rabb yang dicintainya.

2. Lemah Lembut kepada Orang-Orang Beriman

Allah menggambarkan Hizbullah dengan firman-Nya:

أَدْلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

"Mereka bersikap lemah lembut terhadap orang-orang beriman." (QS. Al-Ma'idah: 54)

Mereka penuh kasih sayang, menghormati sesama muslim, mudah memaafkan, dan menjaga persaudaraan. Rasulullah SAW. bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُقَرِّرْ كَبِيرَنَا

"Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda dan tidak menghormati yang tua."

Kelembutan ini bukan kelemahan, melainkan buah dari iman dan ukhuwah yang kuat.

3. Tegak terhadap Orang-Orang Kafir

Allah berfirman:

أَعَزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ

"Mereka bersikap tegak terhadap orang-orang kafir." (QS. Al-Ma'idah: 54)

Ketegasan di sini bukan berarti kezaliman atau permusuhan tanpa sebab, tetapi keteguhan dalam memegang prinsip dan tidak berkompromi terhadap kebatilan. Mereka tidak rela agamanya dihina, tidak tunduk kepada tekanan yang memaksa meninggalkan kebenaran, dan tidak mencampuradukkan antara haq dan batil.

4. Berjihad dan Tidak Takut Celaan

Allah berfirman:

يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ

"Mereka berjihad di jalan Allah dan tidak takut terhadap celaan orang yang mencela." (QS. Al-Ma'idah: 54)

Jihad mencakup seluruh bentuk kesungguhan dalam menegakkan agama Allah, baik melalui dakwah, pendidikan, amar makruf nahi mungkar, pengorbanan harta, tenaga, maupun jiwa. Mereka tidak menjadikan pujian manusia sebagai tujuan dan tidak menjadikan celaan manusia sebagai penghalang.

5. Loyalitas kepada Allah, Rasul, dan Kaum Mukminin

Allah berfirman:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا

"Sesungguhnya pelindung kalian hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman." (QS. Al-Ma'idah: 55)

Karena itu loyalitas mereka diberikan kepada Allah, Rasulullah SAW dan kaum mukminin. Mereka mencintai apa yang dicintai Allah dan membenci apa yang dibenci-Nya. Ukuran persahabatan dan permusuhan mereka adalah keimanan, bukan hawa nafsu atau kepentingan sesaat.

B. Akhlak Pergerakan Hizbullah

Jika akhlak fundamental membentuk kepribadian seorang mukmin, maka akhlak pergerakan membentuk kekuatan jamaah dan perjuangan. Akhlak-akhlak inilah yang Allah sebutkan ketika menggambarkan pasukan mukmin dalam berbagai ayat Al-Qur'an.

1. Teguh dan Tidak Ragu-Ragu (النَّبَاتُ)

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian bertemu suatu pasukan maka teguhkanlah pendirian kalian." (QS. Al-Anfal: 45)

Mereka tidak mudah goyah oleh tekanan, ancaman, ataupun kesulitan. Karena keteguhan lahiriah: (عَدَمُ التَّرَدُّدِ) yakni tidak bimbang dan tidak ragu-ragu dalam menjalankan kebenaran.

2. Banyak Mengingat Allah dan Tidak Lalai

Allah melanjutkan:

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kalian beruntung." (QS. Al-Anfal: 45)

Dzikir menjaga hati tetap hidup, menguatkan semangat perjuangan, dan menghubungkan seorang mukmin dengan sumber pertolongan yang hakiki.

Karena itu Hizbullah tidak hidup dalam kelalaian.

3. Taat kepada Allah dan Rasul-Nya

Allah berfirman:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ

"Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya." (QS. Al-Anfal: 46)

Ketaatan adalah syarat kemenangan. Sebaliknya, maksiat membuka pintu kelemahan dan kekalahan. Karena itu mereka berusaha menjauhi segala bentuk kemaksiatan dan penyimpangan.

4. Tidak Saling Berbantahan

Allah berfirman:

وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ

"Janganlah kalian saling berbantahan sehingga kalian menjadi lemah dan hilang kekuatan kalian." (QS. Al-Anfal: 46)

Mereka memahami bahwa perpecahan merupakan salah satu sebab terbesar kehancuran umat. Karena itu mereka menjaga persatuan, ukhuwah, musyawarah, saling menghormati perbedaan yang dibenarkan syariat. Dari sini lahirlah **الوحدة** (persatuan), **عدم التنازع** (tidak saling berbantahan).

5. Sabar dan Tidak Berkeluh Kesah

Allah berfirman:

وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Bersabarlah, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar." (QS. Al-Anfal: 46)

Perjuangan tidak pernah lepas dari ujian. Karena itu Hizbullah memiliki kesabaran yang panjang dan tidak mudah mengeluh ketika menghadapi kesulitan.

6. Rendah Hati dan Tidak Sombong

Mereka menjauhi kesombongan, keangkuhan, tidak merasa paling benar dan tidak meremehkan orang lain. Sebaliknya mereka memiliki sikap **(التواضع)** rendah hati, karena menyadari bahwa seluruh keberhasilan berasal dari pertolongan Allah.

7. Ikhlas dan Tidak Riya'

Hizbullah berjuang semata-mata karena Allah. Mereka menjauhi sikap riya', tidak mencari popularitas, tidak ambisi kedudukan maupun kepentingan duniawi. Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

"Mereka tidak diperintahkan kecuali untuk beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya." (QS. Al-Bayyinah: 5)

Dari sinilah lahir: **الإخلاص** (keikhlasan).

8. Saling Membantu dan Tidak Menghalangi dari Jalan Allah

Mereka saling menguatkan, saling menolong, dan saling mendukung dalam kebaikan. Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

"Tolong-menolonglah kalian dalam kebajikan dan ketakwaan." (QS. Al-Ma'idah: 2)

Mereka tidak menjadi penghalang dakwah, tetapi justru menjadi pembuka jalan bagi manusia untuk mengenal Allah.

Penutup

Hizbullah bukanlah sekadar identitas yang diucapkan, melainkan karakter yang dibangun dan diperjuangkan. Mereka adalah orang-orang yang mencintai Allah, menyayangi kaum mukminin, teguh menghadapi kebatilan, berjihad di jalan Allah, dan memberikan loyalitasnya kepada Allah, Rasul-Nya, serta orang-orang beriman. Mereka menghiasi perjuangannya dengan keteguhan, dzikir, ketaatan, persatuan, kesabaran, tawadhu', keikhlasan, dan saling menolong dalam kebaikan. Karena itulah Allah memberikan kabar gembira kepada mereka:

أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Ketahuilah, sesungguhnya golongan Allah itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Al-Mujadilah: 22)

Dan dalam ayat yang lain:

فَلِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ

"Sesungguhnya golongan Allah itulah yang pasti menang." (QS. Al-Ma'idah: 56)

Kemenangan itu dimulai dari kemenangan atas diri sendiri, kemudian kemenangan dalam perjuangan menegakkan kebenaran, dan puncaknya adalah keberuntungan besar berupa keridaan Allah dan surga-Nya.